Ekonomi Hijau Indonesia Dalam Lensa Maqashid Syari'ah

Feri Irawan

STAI Nahdlatul Wathan Samawa-Sumbawa Besar, Indonesia

E-mail: irawanferi23@gmail.com

Article History:

Received: 29 April 2024

Revised: 10 Juni 2024

Accepted: 14 Juni 2024

Keywords: Economy Hijau,
Lensa Maqashid Syari'ah

Abstract: *Ekonomi hijau telah menjadi fokus utama dalam upaya menjaga keberlanjutan ekonomi dan lingkungan di Indonesia. Konsep ini, ketika dipandang dari perspektif keislaman, menghadirkan dimensi yang lebih dalam, terutama ketika dilihat melalui lensa Maqashid Syari'ah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan tantangan dalam mewujudkan Ekonomi Hijau Indonesia yang berbasis pada prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah. Konsep Maqashid Syari'ah, yang meliputi pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, dijadikan sebagai panduan dalam merumuskan kebijakan dan program-program ekonomi hijau yang berkesinambungan. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur terkait dengan Ekonomi Hijau Indonesia dalam perspektif Maqashid Syari'ah, analisis konten dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengidentifikasi dan menganalisis berbagai pemahaman dan gagasan yang ada dalam literatur terkait. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah, diharapkan dapat terbentuk implementasi ekonomi hijau yang tidak hanya memberikan dampak positif bagi lingkungan, tetapi juga bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan kekayaan alam yang melimpah, memiliki potensi besar untuk mengembangkan konsep ekonomi hijau. Dalam upaya menuju pembangunan yang berkelanjutan, konsep ini menjadi semakin relevan, terutama ketika dipandang dari perspektif nilai-nilai syari'ah Islam. Prinsip-prinsip ekonomi hijau yang dijalankan dengan berlandaskan pada Maqashid Syari'ah memberikan landasan yang kokoh bagi pembangunan ekonomi yang berkesinambungan. (Wahyuni, Hilal, and Madnasir 2022)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mohamad Akram Laldin, "*Maqasid al-Shari'ah is the ultimate goal of all of Allah's commandments which aims at realising the welfare of humanity in this world and in the Hereafter. The objectives of the Shari'ah, as articulated by classical Muslim jurists, are five: the preservation of faith, life, intellect, progeny, and wealth.*" (Jaafar and Brightman 2022)

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau dalam konteks Indonesia yang diperkaya dengan nilai-nilai syari'ah diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut tentang bagaimana konsep Ekonomi Hijau Indonesia dapat dipahami dan diimplementasikan melalui lensa Maqashid Syari'ah. Dengan mengkaji prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah yang meliputi hifdh al-din (pemeliharaan agama), hifdh al-nafs (pemeliharaan jiwa), hifdh al-'aql (pemeliharaan akal), hifdh al-nasl (pemeliharaan keturunan), dan hifdh al-mal (pemeliharaan harta), diharapkan akan terbentuk pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana ekonomi hijau Indonesia dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat serta lingkungan.(Irawan 2019)

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah, diharapkan terbuka jalan bagi implementasi kebijakan dan program-program yang berwawasan lingkungan serta berdaya saing tinggi dalam konteks ekonomi global, sambil tetap memperhatikan nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan sosial yang diamanahkan oleh Islam.

Dalam kerangka inilah penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi dan tantangan dalam mewujudkan Ekonomi Hijau Indonesia yang berbasis pada prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pemahaman dan pengembangan lebih lanjut terkait konsep-konsep ekonomi hijau dalam perspektif keislaman di Indonesia.(Annisa and Harahap 2023a)

LANDASAN TEORI

1. Ekonomi Hijau

Konsep ekonomi hijau mengacu pada suatu pendekatan pembangunan yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sejalan dengan pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Prinsip utama dari ekonomi hijau adalah mengurangi penggunaan sumber daya alam yang tidak terbarukan, meminimalkan polusi dan limbah, serta mendorong inovasi teknologi yang ramah lingkungan.(Latifah 2023)

2. Maqashid Syari'ah

Maqashid Syari'ah merupakan konsep yang mengacu pada tujuan-tujuan atau maksud-maksud hukum Islam. Terdapat lima prinsip utama dalam Maqashid Syari'ah, yaitu:(Utama et al. 2019)

- a. Hifdh al-Din (Pemeliharaan Agama): Mencakup upaya untuk mempertahankan agama dan keyakinan umat Islam.
- b. Hifdh al-Nafs (Pemeliharaan Jiwa): Meliputi perlindungan terhadap jiwa manusia dari segala bentuk bahaya atau kerugian.
- c. Hifdh al-'Aql (Pemeliharaan Akal): Mencakup perlindungan terhadap akal dan pikiran manusia dari hal-hal yang merusaknya.
- d. Hifdh al-Nasl (Pemeliharaan Keturunan): Menunjukkan perlindungan terhadap keturunan manusia, baik secara fisik maupun spiritual.
- e. Hifdh al-Mal (Pemeliharaan Harta): Mencakup upaya untuk menjaga harta benda dan kekayaan manusia dari segala bentuk kerugian atau kerusakan.

3. Integrasi Ekonomi Hijau dengan Maqashid Syari'ah

Pengintegrasian konsep ekonomi hijau dengan prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah

merupakan langkah penting dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan umat serta lingkungan. Prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah, dengan fokusnya pada keadilan, keseimbangan, dan pemeliharaan, dapat menjadi landasan yang kuat dalam merumuskan kebijakan dan strategi ekonomi hijau di Indonesia. Hal ini juga dapat memastikan bahwa pembangunan ekonomi yang berlangsung memperhatikan aspek moral dan spiritual, selaras dengan ajaran Islam yang mendorong keberlanjutan dalam setiap aspek kehidupan manusia. (Murni and Rekha 2021)

4. Implementasi Ekonomi Hijau dalam Konteks Indonesia

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam memiliki peluang besar untuk menerapkan konsep ekonomi hijau. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah dapat menjadi panduan yang bermanfaat dalam menghadirkan ekonomi hijau yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan di Indonesia. Implementasi ini juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang diamanahkan oleh pemerintah Indonesia. (Irawan n.d.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis konten untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur terkait dengan Ekonomi Hijau Indonesia dalam perspektif Maqashid Syari'ah. Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (Suhada and Setyawan 2016)

1. Pemilihan Sumber Literatur

Identifikasi literatur yang relevan yang membahas tentang konsep Ekonomi Hijau di Indonesia. Pemilihan sumber-sumber literatur yang juga mengupas aspek-aspek Maqashid Syari'ah terkait dengan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. (Irawan 2020)

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan riset, dan dokumen-dokumen terkait. Data yang dikumpulkan akan mencakup konsep-konsep dasar Ekonomi Hijau, implementasi di Indonesia, serta kajian-kajian terkait Maqashid Syari'ah dalam konteks ekonomi. (Anon n.d.-c)

3. Analisis Konten

Data yang telah terkumpul dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan analisis konten. Identifikasi pola-pola, tema, dan konsep-konsep utama yang muncul dari literatur yang telah dikumpulkan. Menarik kesimpulan terkait potensi dan tantangan dalam mewujudkan Ekonomi Hijau Indonesia dengan perspektif Maqashid Syari'ah.

4. Interpretasi Hasil

Hasil analisis diinterpretasikan untuk memahami implikasi dan relevansi konsep Ekonomi Hijau Indonesia dalam konteks Maqashid Syari'ah. Diskusi dilakukan untuk menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah dapat diterapkan dalam kebijakan dan program-program ekonomi hijau di Indonesia. (Anon n.d.-b)

Metode analisis konten dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengidentifikasi dan menganalisis berbagai pemahaman dan gagasan yang ada dalam literatur terkait. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan pengembangan konsep Ekonomi Hijau Indonesia dalam perspektif Maqashid Syari'ah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Integrasi Ekonomi Hijau dengan Maqashid Syari'ah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat potensi yang besar untuk mengintegrasikan konsep Ekonomi Hijau dengan prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah di Indonesia. Prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah yang meliputi pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, secara keseluruhan sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan umat serta lingkungan. Integrasi ini dapat membantu memastikan bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi semata, tetapi juga aspek moral, sosial, dan lingkungan. (Anon n.d.-a)

2. Tantangan dalam Implementasi Ekonomi Hijau dengan Perspektif Maqashid Syari'ah

Namun, terdapat pula beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasi konsep Ekonomi Hijau dengan perspektif Maqashid Syari'ah di Indonesia. Salah satunya adalah pemahaman yang belum merata terkait dengan konsep Maqashid Syari'ah di kalangan pengambil kebijakan dan pelaku ekonomi. Selain itu, diperlukan upaya yang lebih besar dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya ekonomi hijau yang berkelanjutan, serta adanya regulasi yang mendukung dan insentif yang mendorong praktik ekonomi hijau di berbagai sektor.

3. Implikasi bagi Kebijakan dan Program Ekonomi Hijau di Indonesia

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan dan program ekonomi hijau di Indonesia. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah, pemerintah dan para pemangku kepentingan dapat merumuskan kebijakan yang lebih holistik dan berkesinambungan. Langkah-langkah ini termasuk pengembangan insentif pajak untuk industri yang ramah lingkungan, promosi investasi pada teknologi hijau, serta pendidikan dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep ekonomi hijau dalam perspektif keislaman. (Annisa and Harahap 2023)

Untuk melangkah lebih jauh, penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada studi kasus implementasi konsep Ekonomi Hijau dengan perspektif Maqashid Syari'ah di sektor-sektor tertentu di Indonesia. Selain itu, perlu juga melakukan advokasi dan advokasi untuk mendorong adopsi kebijakan ekonomi hijau yang berbasis pada prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah di tingkat nasional dan lokal. (Eko Baroto Waluyo and Bambang Guritno 2023)

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman dan pengembangan konsep Ekonomi Hijau Indonesia dalam lensa Maqashid Syari'ah. Langkah-langkah selanjutnya diharapkan dapat membawa Indonesia menuju pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, adil, dan berwawasan lingkungan, sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong keberlanjutan dalam setiap aspek kehidupan manusia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Ekonomi Hijau Indonesia dapat diinterpretasikan dan diimplementasikan melalui lensa Maqashid Syari'ah dengan beberapa cara yang signifikan. Berikut adalah beberapa temuan utama dari penelitian ini: (Dini Anggreini Khairunnisa and Nofrianto 2023)

1. Kesesuaian Konsep Ekonomi Hijau dengan Prinsip Maqashid Syari'ah.

Terdapat kesesuaian yang kuat antara konsep Ekonomi Hijau dengan prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah. Prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah, seperti pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, memberikan landasan moral dan etika yang kuat dalam pengembangan ekonomi hijau di Indonesia.

2. Penerapan Prinsip Maqashid Syari'ah dalam Kebijakan Ekonomi.

Berbagai kebijakan ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan

masyarakat telah dijalankan dengan memperhatikan prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah. Contohnya adalah kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pengembangan energi terbarukan, dan peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi yang adil dan merata.

3. Tantangan Implementasi Konsep Ekonomi Hijau dalam Konteks Maqashid Syari'ah.
Meskipun terdapat kesesuaian konsep, implementasi Ekonomi Hijau dalam konteks Maqashid Syari'ah juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satunya adalah pengelolaan yang tepat terhadap konflik kepentingan antara pemeliharaan lingkungan dan kebutuhan ekonomi masyarakat. Selain itu, pembangunan infrastruktur dan industri yang ramah lingkungan juga memerlukan investasi dan komitmen yang kuat dari pemerintah dan sektor swasta.
4. Perlunya Sinergi antara Pemangku Kepentingan.
Kesuksesan implementasi Ekonomi Hijau Indonesia dalam konteks Maqashid Syari'ah membutuhkan sinergi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan lembaga-lembaga keuangan Islam. Kerjasama yang erat dan kolaboratif dapat mempercepat pembangunan ekonomi hijau yang berkelanjutan di Indonesia.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan pengembangan lebih lanjut terkait konsep Ekonomi Hijau Indonesia dalam perspektif Maqashid Syari'ah. Implementasi konsep ini dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan di Indonesia, sejalan dengan nilai-nilai etika dan moral Islam yang diamanahkan oleh Maqashid Syari'ah.

Ekonomi Hijau Indonesia dalam Lensa Maqashid Syari'ah

Konsep Ekonomi Hijau Indonesia dalam perspektif Maqashid Syari'ah menunjukkan hubungan erat antara dua konsep ini yang pada dasarnya bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan pemeliharaan lingkungan, sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Dalam pembahasan ini, beberapa poin penting perlu diperhatikan: (Jaafar and Brightman 2022)

1. Konsistensi dengan Prinsip Maqashid Syari'ah
Konsep Ekonomi Hijau Indonesia memperlihatkan konsistensi yang erat dengan prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah. Misalnya, upaya untuk memelihara lingkungan hidup dan sumber daya alam sesuai dengan prinsip *hifdh al-bay'ah* (pemeliharaan harta), sementara pengembangan energi terbarukan mendukung prinsip *hifdh al-din* (pemeliharaan agama) dan *hifdh al-nafs* (pemeliharaan jiwa).
2. Implikasi Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat
Konsep Ekonomi Hijau dalam lensa Maqashid Syari'ah juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, pengembangan industri hijau dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sejalan dengan prinsip *hifdh al-nasl* (pemeliharaan keturunan).
3. Pentingnya Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat
Untuk mewujudkan Ekonomi Hijau Indonesia yang berlandaskan Maqashid Syari'ah, pendidikan dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai lingkungan dan keberlanjutan sangatlah penting. Masyarakat perlu dibekali dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep tersebut agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi hijau.
4. Tantangan dan Peluang Implementasi
Meskipun konsep ini menawarkan banyak potensi positif, implementasinya tidaklah tanpa

tantangan. Tantangan seperti kurangnya kesadaran, perubahan perilaku, dan biaya investasi yang tinggi menjadi beberapa hal yang perlu diatasi. Namun demikian, dengan komitmen yang kuat dari berbagai pihak dan sinergi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, implementasi Ekonomi Hijau Indonesia dalam lensa Maqashid Syari'ah dapat memberikan peluang besar untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan yang merata.

5. Sinergi antara Islam dan Ekonomi Hijau

Secara keseluruhan, konsep Ekonomi Hijau Indonesia dalam perspektif Maqashid Syari'ah menunjukkan potensi besar untuk menjadi landasan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, adil, dan inklusif di Indonesia. Dengan memadukan nilai-nilai Islam yang mendorong keberlanjutan dengan konsep-konsep ekonomi hijau yang inovatif, Indonesia memiliki peluang untuk menjadi salah satu pelopor dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan secara global. (Utama et al. 2019)

Pembahasan ini menggarisbawahi pentingnya memahami dan menerapkan konsep Ekonomi Hijau Indonesia dengan memperhatikan nilai-nilai Maqashid Syari'ah. Dengan demikian, implementasi Ekonomi Hijau yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Eksplorasi Ekonomi Hijau Indonesia melalui kacamata Maqasid al-Syariah memberikan pemahaman komprehensif mengenai potensi dan tantangan dalam mencapai tujuan ekonomi dan lingkungan berkelanjutan. Konsep Ekonomi Hijau yang mengedepankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan hidup selaras dengan prinsip-prinsip Maqasid al-Syariah, seperti kelestarian agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda.

Studi ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam pengembangan Ekonomi Hijau Indonesia, menekankan perlunya kebijakan dan program yang mematuhi pedoman etika dan moral Maqasid al-Shariah. Melalui analisis isi literatur yang relevan, terbukti bahwa pemahaman yang lebih mendalam terhadap prinsip-prinsip Maqasid al-Syariah dapat memandu perumusan inisiatif ekonomi hijau yang berkelanjutan dan berdampak.

Ke depan, penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, untuk berkolaborasi secara efektif dalam menerapkan kebijakan ekonomi hijau yang selaras dengan nilai-nilai Maqasid al-Shariah. Kolaborasi ini dapat berujung pada terciptanya solusi inovatif yang tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan namun juga berkontribusi terhadap kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Dengan menganut prinsip Maqasid al-Syariah dalam pengembangan Ekonomi Hijau, Indonesia berpeluang menjadi model pembangunan berkelanjutan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendekatan holistik ini dapat membuka jalan menuju lanskap ekonomi yang lebih hijau, sejahtera, dan berbasis etika di Indonesia, serta menjadi sumber inspirasi bagi negara-negara lain yang berupaya mencapai keberlanjutan dan keadilan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, Nurul, and Isnaini Harahap. 2023a. "Analisis Pengembangan Ekonomi Hijau dengan Basis Pertanian dengan Implementasi Maqashid Syariah di Sumatera Utara." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5(5):2535–43. doi: 10.47467/alkharaj.v5i5.3505.

- Annisa, Nurul, and Isnaini Harahap. 2023. "Analisis Pengembangan Ekonomi Hijau dengan Basis Pertanian dengan Implementasi Maqashid Syariah di Sumatera Utara." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5(5):2535–43. doi: 10.47467/alkharaj.v5i5.3505.
- Anon. n.d.-a. "77730-ID-Green-Economy-Konsep-Impelentasi-Dan-per.Pdf." n.d.-b.
Anon. "https://Books.Google.Co.Id/Books?id=fROXDwAAQBAJ&lpg=PR16&ots=DODR3bD5x8&dq=metode%20kualitatif%20ekonomi&lr&hl=id&pg=PR22#v=snippet&q=metode%20kualitatif%20ekonomi&f=true."
- Anon. n.d.-c.
https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/METODE_PENELITIAN/fROXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metodologi%20penelitian%20kualitatif%20ekonomi&pg=PA148&printsec=frontcover.
- Dini Anggreini Khairunnisa and Nofrianto. 2023. "Reinterpreting Modern Monetary Theory Through an Islamic Lens: Insights from Indonesia's Economic Thought." *Proceeding of International Conference on Islamic Economics, Islamic Banking, Zakah and Waqf* 1. doi: 10.24090/ieibzawa.v1i.775.
- Eko Baroto Waluyo and Bambang Guritno. 2023. "Harmonizing Ecotourism In Indonesia: Balancing The Green Economy, Cultural Heritage, And Biodiversity." *International Conference On Digital Advance Tourism, Management And Technology* 1(1):376–99. doi: 10.56910/ictmt.v1i1.81.
- Irawan, Feri. 2019. "Analisis Pelaksanaan Akad Pembiayaan Murabahah di Baitul Maal Wat Tamwil Insan Samawa Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Widya Balina* 4(2):65–83. doi: 10.53958/wb.v4i2.38.
- Irawan, Feri. 2020. "Analisis Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia)." *Widya Balina* 5(2):161–77. doi: 10.53958/wb.v5i2.46.
- Irawan, Feri. n.d. "Determinan Konsumen Dalam Pembelian Rumah (KPR) Developer Syariah."
- Jaafar, Adnan Zikri, and Marc Brightman. 2022. "From Structure to Purpose: Green and Social Narratives, and the Shifting Morality of Islamic Finance in Kuala Lumpur." *Sustainability* 14(9):5433. doi: 10.3390/su14095433.
- Latifah, Eny. 2023. "Aplikasi Green Economy Dalam Koperasi Syariah: Studi Kasus Kspps Bmt Bina Ummat Sejahtera Lamongan." (2).
- Murni, Seri, and Rekha Rekha. 2021. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam* 2(1):32–44. doi: 10.22373/jimebis.v2i1.194.
- Suhada, Bambang, and Dharma Setyawan. 2016. "Narasi Islam dan Green Economics dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam." 31.
- Utama, R. Wahyu Agung, Ridan Muhtadi, Nur Rachmat Arifin, and Imron Mawardi. 2019. "Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi'ah Dalam Green Economy." 10.
- Wahyuni, Ely Fitri, Syamsul Hilal, and Madnasir Madnasir. 2022. "Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(3):3476. doi: 10.29040/jiei.v8i3.6594.